

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIK GAMBAR
SISWA KELAS X 17 SMA ADABIAH PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**NURUDDIN AHMAD
NIM 2007/83501**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan
Menggunakan Media Grafik Gambar Siswa Kelas X 17
SMA Adabiah Padang
Nama : Nuruddin Ahmad
NIM : 2007/83501
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Februari 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



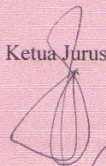
Dr. Erizal Gani, M.Pd.
NIP 19620907.198703.1.001

Pembimbing II,



Drs. Amris Nura
NIP 19470401.197603.1.001

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218.198609.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nuruddin Ahmad
NIM : 2007/83501

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi
dengan Menggunakan Media Grafik Gambar
Siswa Kelas X 17 SMA Adabiah Padang**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Erizal Gani, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Amris Nura
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M.Hum.
4. Anggota : Dra. Ermawati Arief, M.Pd.
5. Anggota : Drs. Wirsal Chan

Tanda Tangan

1.
2.
3.
4.
5.

ABSTRAK

Nuruddin Ahmad. 2011. "Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Gambar Siswa Kelas X 17 SMA Adabiah Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan prosedur peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang, dan (2) mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang yang berjumlah 46 orang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi untuk melihat proses kegiatan selama siklus 1 dan 2. Selain itu, pemberian tes untuk melihat peningkatan kemampuan menulis eksposisi siswa dan pemberian angket respon kepada siswa yang diisi siswa setiap akhir siklus.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data dapat disimpulkan kemampuan menulis eksposisi dalam hal (1) memberikan informasi sehingga terjawab pertanyaan apa, kapan, dan bagaimana pada siklus 1 dan siklus 2 berada pada kualifikasi baik sekali, (2) disampaikan dengan lugas pada siklus 1 berada pada kualifikasi cukup menjadi meningkat kualifikasi lebih dari cukup pada siklus 2, (3) disampaikan dengan bahasa baku berada pada kualifikasi kurang menjadi meningkat kualifikasi lebih dari cukup pada siklus 2, dan (4) disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca pada siklus 1 berada pada kualifikasi baik menjadi meningkat kualifikasi baik sekali pada siklus 2. Penggunaan media grafik gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis eksposisi siswa. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan menulis eksposisi keseluruhan rata-rata meningkat dari siklus 1 berada kualifikasi lebih dari cukup menjadi pada kualifikasi baik pada siklus 2.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Menulis Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Gambar Siswa Kelas X 17 SMA Adabiah Padang”. Salawat dan salam penulis kirimkan untuk junjungan umat manusia yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri teladan bagi umat manusia.

Dalam penyusunan skripsi ini, dari awal hingga tahap penyelesaian tidak terlepas dari berbagai pihak hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada (1) Dr. Erizal Gani, M. Pd., sebagai pembimbing 1 dan Drs. Amris Nura sebagai pembimbing, dan (2) Dra. Emidar, M. Pd., dan Dra. Nurizzati, M.Hum., sebagai Ketua dan Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang,

Semoga bantuan, bimbingan dan arahan serta dorongan yang diberikan menjadi amalan kita semua dan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padang, Januari

2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Keterampilan Menulis	6
a. Batasan Menulis.....	6
b. Langkah-langkah Menulis.....	8
c. Tujuan Menulis	9
2. Hakikat Menulis Karangan Eksposisi	10
a. Wujud Tulisan Eksposisi	10
b. Metode Tulisan Eksposisi	12
c. Teknik Penulisan Eksposisi	14
d. Kedudukan Pembelajaran Menulis Eksposisi dalam KTSP	15
3. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK).....	16
4. Hakikat Media Grafik Gambar	18
B. Penelitian yang Relevan.....	22
C. Kerangka Konseptual	23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	25
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Prosedur Penelitian	26
D. Siklus Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Penelitian	38
1. Siklus Pertama	38
a. Tahap Perencanaa.....	38
b. Tahap Tindakan.....	39
c. Tahap Observasi.....	43
d. Tahap Refleksi.....	45
2. Siklus Kedua.....	47
a. Tahap Perencanaa.....	47
b. Tahap Tindakan.....	48
c. Tahap Observasi.....	52
d. Tahap Refleksi.....	55
B. Analisis Data	56
1. Analisis Data Siklus 1	56
2. Analisis Data Siklus 2	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85

KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diberikan melalui empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain walaupun setiap keterampilan berbahasa memiliki manfaat yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Dalam hal ini, keterampilan menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Siswa yang telah duduk di tingkat SMA selayaknya telah mampu menulis pada taraf tertentu. Salah satu yang harus dikuasai siswa pada tingkat ini adalah mampu menulis karangan eksposisi. Karangan eksposisi pada intinya adalah jenis karangan yang memaparkan dan menjelaskan suatu topik/hal sehingga pembaca mendapatkan pengetahuan dan wawasan. Untuk menulis eksposisi dibutuhkan data-data/ fakta-fakta yang akan dijabarkan dalam sebuah tulisan. Menulis tulisan berbentuk eksposisi terkadang sulit dilakukan siswa sebagaimana syarat sebuah tulisan eksposisi, yaitu memberikan pemahaman, pengetahuan, dan pengertian kepada pembaca, atau menjelaskan kepada pembaca tentang suatu hal.

Siswa SMA seharusnya telah mampu merancang tulisan eksposisi. Namun, tidak semua siswa telah mampu merancang sebuah tulisan karena menemukan permasalahan seputar menulis. Masalah pembelajaran menulis

tersebut sering ditemui dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Adabiah Padang, terutama kelas X 17.

Berdasarkan wawancara awal dengan salah seorang guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Adabiah Padang, setiap diberikan pembelajaran menulis eksposisi, siswa selalu mengemukakan permasalahannya tentang kesulitan dalam menemukan ide atau gagasan untuk dikembangkan serta beberapa faktor kebahasaan lainnya seperti kalimat efektif dan kosakata. Masih adanya masalah pada siswa yang mengalami kesulitan seperti dalam menuangkan ide dan gagasan, menulis paragraf yang padu, dan melahirkan gagasan yang logis menjadi penyebab banyaknya siswa yang belum berhasil menulis sebuah karangan. Kegiatan pembelajaran juga belum menunjukkan adanya usaha yang berarti untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penggunaan teknik/ media yang belum tepat dalam kegiatan pembelajaran ikut menjadi penyebab belum meningkatnya kemampuan menulis siswa

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis eksposisi adalah media grafik gambar. Media grafik gambar mengkombinasikan dua media sekaligus, yaitu media gambar dan grafik. Dengan media grafik gambar, siswa diharapkan tertarik dan termotivasi menulis eksposisi. Media grafik gambar diharapkan dapat membantu dan sebagai penunjang keberhasilan dalam menulis eksposisi karena berisi informasi yang akan mudah dicerna bagi siswa untuk dikembangkan menjadi sebuah tulisan eksposisi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan observasi di lapangan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut, *Pertama*, Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang akan dikembangkan menjadi paragraf eksposisi. *Kedua*, Siswa kesulitan dalam membuat paragraf yang padu. *Ketiga*, Teknik/ media yang belum memancing daya kreatif siswa dalam menulis. *Keempat*, siswa mengenal bentuk karangan secara teori, tetapi bagaimana menulis bentuk tulisan itu sendiri belum paham. *Kelima*, terbatasnya wawasan siswa tentang bahan tulisan untuk dikembangkan dalam menulis paragraf eksposisi. *Keenam*, siswa mengalami kesulitan menuangkan gagasan yang logis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, Siswa kesulitan dalam mengembangkan ide-ide yang akan dikembangkan menjadi sebuah karangan. *Kedua*, Siswa mengalami kesulitan menuangkan gagasan yang logis. *Ketiga*, Teknik/media yang belum memancing daya kreatif siswa dalam menulis

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. (1) Bagaimanakah prosedur peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang? (2) Bagaimanakah Hasil

peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Mendeskripsikan prosedur peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang, dan (2) Mendeskripsikan hasil peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari terlaksananya penelitian ini diharapkan untuk pihak-pihak berikut. *Pertama*, siswa dapat meningkatkan motivasi dan berlatih mengungkapkan ide dan gagasannya berdasarkan pengalaman yang telah diperolehnya melalui media grafik gambar. *Kedua*, bagi guru, hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah menengah, sehingga diharapkan dapat melaksanakan pembelajaran yang menggunakan teknik yang lebih bervariasi sebagai alternatif untuk pembelajaran menulis. *Ketiga*, hasil penelitian ini diharapkan memberi masukan perbaikan pembelajaran pada setiap mata pelajaran, sehingga dapat menerapkan hal yang sama untuk mewujudkan

pembelajaran yang lebih kreatif. *Keempat*, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kerangka Teori

Teori yang akan diuraikan adalah sebagai berikut: (1) hakikat keterampilan menulis, (2) hakikat karangan eksposisi, (3) hakikat penelitian tindakan kelas (PTK), (4) hakikat media grafik gambar

1. Hakikat Menulis

Teori yang dijelaskan dalam hakikat menulis ini yaitu: (1) batasan menulis, (2) langkah-langkah menulis, dan (3) tujuan menulis.

a. Batasan Menulis

Menulis salah satu aspek berbahasa yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengungkapkan ide dan gagasan ke dalam sebuah karangan/tulisan. Hampir semua orang yang tidak buta aksara mampu menulis. Namun, hanya sebagian kecil dari mereka yang mampu menulis dengan baik dan sempurna. Menulis menuntut kemampuan yang lebih karena membutuhkan kreativitas yang tinggi dalam mengeluarkan ide-ide dan gagasan secara sistematis melalui bahasa sebagai mediumnya.

Empat jenjang kemampuan berbahasa yang melekat pada setiap manusia normal adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis atau mengarang. Semi (1990:8) mengungkapkan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk lambang-lambang

bahasa. Menulis sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Melalui tulisan seorang penulis dapat diketahui apa yang dipikirkannya, bagaimana sikapnya, dan sejauhmana pengetahuan yang dimilikinya. Menulis juga merupakan perbuatan kreatif karena menuntut kemampuan seseorang untuk menuangkan segala ide-ide dan gagasannya. Tim penyusun KBBI (2008:1496) Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Oleh karena itu, penulis cenderung sebagai kegiatan yang produktif.

Dalam hal ini, Tarigan (1986:3) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, stuktur kata, dan kosakata.

D isisi lain, Gie (2002:90) bahwa keterampilan menulis adalah segenap rangkaian kegitan seseorang mengungkapkan buah pikiran melalui bahasa tulis, untuk dibaca, dan dimengerti oleh orang lain. Buah pikiran itu dapat berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keingintahuan, perasaan, sampai gejala kalbu seseorang. Hal yang sama juga diungkapkan Keraf (1989:42) mengemukakan bahwa kemampuan menulis sebagai salah satu kegiatan membentuk sintaksis sebagai pengetahuan dasar kebahasaan ditambah dengan beberapa kemampuan menalar pengetahuan yang baik tentang garapannya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan berbahasa yang menggunakan lambang-lambang bahasa tulis sebagai mediumnya untuk melahirkan/menuangkan pikiran atau perasaan ke

dalam sebuah tulisan. Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis menuntut kemampuan seseorang untuk menuangkan segala ide-ide dan gagasannya. Untuk mampu menulis dengan baik dan sempurna, maka diperlukan latihan-latihan dan pembelajaran dalam keterampilan menulis.

b. Langkah-langkah dalam Menulis

Dalam kegiatan menulis, ada langkah-langkah yang harus diikuti. Secara garis besar Semi (2003:10-11) membagi langkah-langkah tersebut ke dalam tiga tahap. Ketiga tahap tersebut yaitu (1) tahap pratulis, (2) tahap penulisan, dan (3) tahap penyelesaian

(1) Tahap persiapan (pratulis)

Tahap pertama dalam menulis adalah tahap persiapan. Pada tahap ini, hal yang harus dilakukan adalah (a) memperkirakan apa yang ingin diungkapkan, (b) berusaha menemukan fakta-fakta, (c) menyusun hal yang akan ditulis, (d) mengelompokkan tulisan secara logis, dan (e) menetapkan tujuan tulisan. Jadi, pada tahap ini penulis berusaha “menggulati” bahan atau gagasan itu sampai akhirnya mendapatkan suatu gambaran yang jelas tentang apa yang ingin dikatakan.

(2) Tahap penulisan

Tahap kedua dalam menulis adalah tahap penulisan. Pada tahap ini penulis mulai mencurahkan gagasan ke atas kertas dengan menggunakan lambang-

lambang bahasa tulis sebagai mediumnya. Maksudnya, penulis menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan sesuai dengan apa yang diungkapkannya.

(3) Tahap penyelesaian

Tahap terakhir dalam menulis adalah tahap penyelesaian. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan pembacaan kembali, penyuntingan, dan pengetikan naskah jadi. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suatu naskah tulisan yang selesai dan siap disampaikan kepada pembaca.

c. Tujuan Menulis

Tarigan (1986: 23-24) mengatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut.(1) untuk memberitahukan atau sebagai wacana informatif, (2) untuk meyakinkan pembaca, (3) untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, dan (4) untuk mengungkapkan ekspresi pikiran dan emosi yang kuat atau berapi-api.

Selain pendapat itu, Hartig (dalam Tarigan, 1986: 24-25) juga menemukan tujuh tujuan menulis yaitu sebagai berikut. (1) tujuan penguasaan, yaitu menulis sesuatu karena ditugaskan dan bukan atas kemauan sendiri. (2) Tujuan altruistic, yaitu menyenangkan para pembaca, (3) Tujuan persuasif, yaitu meyakinkan para pembaca. (4) tujuan perorangan, yaitu memberikan informasi atau keterangan. (5) Tujuan pernyataan diri, yaitu memperkenalkan atau menyatakan diri seseorang (pengarang). (6) tujuan kreatif, yaitu mencapai nilai-nilai artistik atau kesenian. (7) tujuan pemecahan masalah, yaitu penulis bertujuan untuk meneliti secara cermat pikirannya sendiri agar bisa diterima oleh pembaca.

2. Hakikat Menulis Eksposisi

Teori yang akan diuraikan dalam hakikat menulis eksposisi ini yaitu: (1) wujud tulisan eksposisi, (2) Metode Tulisan Eksposisi, (3) Teknik Penulisan Eksposisi, dan (4) Kedudukan Pembelajaran Menulis Eksposisi dalam KTSP

a. Wujud Tulisan Eksposisi

Tulisan eksposisi merupakan sejenis bentuk tulisan yang memberikan pemaparan secara detail, bertujuan untuk menjelaskan sesuatu objek atau peristiwa sejelas-jelasnya dengan maksud pembaca dapat memahami apa yang dijelaskan tersebut. Menurut Nursito (1999:41) eksposisi (pemaparan) adalah tulisan yang menerangkan atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas wawasan atau pengetahuan pembaca. Melalui eksposisi, penulis berusaha menjelaskan sesuatu ide atau gagasan, menganalisis sesuatu, membatasi pengertian sebuah istilah, dan sebagainya. Karangan eksposisi merupakan karangan yang bertujuan utama untuk memberitahu, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu (Suparno dan Mohammad Yunus, 2007:5.4)

Menurut Keraf (1995:7) eksposisi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menguraikan suatu objek, sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Wacana ini digunakan untuk menjelaskan wujud atau hakikat suatu objek. Misalnya, menjelaskan pengertian kebudayaan, komunikasi, perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, kepada pembaca. Eksposisi juga tidak hanya sekedar tulisan lepas, melainkan sebuah tulisan yang utuh dan lengkap yang mampu menyajikan informasi, sehingga mengubah wawasan seorang

pembaca dari tidak tahu menjadi mengetahui karena eksposisi menjelaskan wujud dan hakikat suatu objek sampai pembaca benar-benar mengerti

Senada dengan ini, Semi (1990:37) eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu hal. Atmazaki (2006:92) mengatakan bahwa tujuan eksposisi sekadar memberitahu, tidak mengajak dan tidak memengaruhi. Selanjutnya dijelaskan lagi, bahwa eksposisi pada intinya menjawab pertanyaan orang lain tentang sesuatu. Semua jawaban pertanyaan, yaitu apakah? Bagaimanakah hal itu berlangsung? Mengapa hal itu baik? Dari mana asalkan? Bagaimana seharusnya? Selanjutnya, Semi (1990:39) menjelaskan bahwa ciri penanda dari karanga eksposisi, yaitu (1) berupa tulisan yang memberikan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, (3) menggunakan bahasa lugas dan baku, dan (4) menggunakan nada netral, tidak memihak, dan juga tidak memaksakan kehendak kepada pembaca.

Kejelasan tulisan eksposisi memberikan pemahaman tentang apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Oleh karena itu, eksposisi cenderung menggunakan uraian yang terarah, berurutan, dan konkret, sehingga tujuan karangan eksposisi tercapai. Penjelasannya menyetengahkan unsur penting dalam sebuah informasi. Eksposisi memiliki karakter bahasa yang lugas, netral, dan apa adanya (objektif). Akan tetapi, Tarigan (1986:62) menjelaskan bahwa tulisan yang bernada penjelasan (*the explanatory voice*) biasa disebut tulisan penyikapan (*expository writing*). Tulisan penyingkapan ini menggunakan berbagai cara untuk mencapai analisis, penjelajahan, penafsiran, dan penilaian.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tulisan berbentuk eksposisi ini merupakan tulisan yang memberikan penjelasan tentang suatu objek, hal, peristiwa atau kejadian, dengan tujuan pembaca mendapatkan gambaran serta jawaban atas pertanyaan apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Kejelasan informasi yang disampaikan dapat memberikan perubahan pengetahuan bukan pendapat, sehingga eksposisi dapat dianggap sebagai bentuk tulisan yang netral dan objektif.

b. Metode Tulisan Eksposisi

Sebuah tulisan eksposisi yang baik dan mampu memberikan penjelasan kepada pembaca tentang sesuatu objek haruslah tersusun dengan baik, sehingga tujuan tulisan eksposisi yang berisi penjelasan itu dapat berfungsi dan memenuhi karakteristik tulisan. Menurut Nursito (1999:42) bahwa tulisan eksposisi dapat menggunakan keterangan-keterangan, contoh-contoh, proses, definisi, analisis hubungan sebab-akibat, fakta, angka, grafik, peta, statistik, perbandingan, dan lain-lain.

Akan tetapi, menurut Keraf (1995:24) untuk kepentingan eksposisi, metode-metode yang sebaiknya digunakan, antara lain:

1) Metode Identifikasi

Metode ini merupakan suatu metode untuk menguraikan sebuah eksposisi sebagai jawaban atau pertanyaan: apa? Siapa? Sebenarnya pertanyaan itu dapat ditujukan pada metode-metode yang lain. Identifikasi adalah proses menyebutkan

unsur-unsur yang membentuk suatu hal atau objek, sehingga ia dikenal sebagai hal atau objek tersebut.

2) Metode Analisis

Analisa pada dasarnya adalah suatu cara membagi-bagi suatu objek ke dalam komponen-komponennya. Kata analisa diturunkan dari kata Yunani *analyein* yang berarti “menanggalkan atau menguraikan”. Jadi, analisa berarti melepaskan, menanggalkan, atau menguraikan sesuatu yang terikat-padu atas bagian-bagiannya. Metode analisa ini terbagi atas analisa umum, analisa bagian, analisa fungsi, analisa proses, dan analisa kausal.

3) Metode Klasifikasi

Metode klasifikasi merupakan suatu prosedur untuk mengaitkan data-data yang terpisah ke dalam suatu dasar yang fungsional. Klasifikasi ini dapat dibagi atas dua, yaitu klasifikasi dikotomis dan klasifikasi kompleks.

4) Metode Definisi

Metode definisi merupakan semacam pengertian (definisi) yang disusun melalui sebuah cara pengembangan yang jauh lebih fleksibel dan informal. Definisi ini biasanya digunakan oleh pengarang untuk menghadapi suatu konsep yang rumit, sehingga membatasi istilah tersebut.

5) Metode Perbandingan

Metode perbandingan merupakan metode atau cara untuk menunjukkan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan antara dua objek atau lebih dengan mempergunakan dasar-dasar tertentu.

6) Metode Ilustrasi dan Eksemplifikasi

Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam sebuah eksposisi karena tidak menampilkan hal-hal yang umum secara abstrak atau kabur, tetapi menunjukkan contoh-contoh yang nyata dan konkret. Misalnya untuk menjelaskan pengertian tentang pohon, pengarang mengajukan contoh pohon beringin, meskipun pohon beringin masih bisa dibagi lagi ke dalam penggolongan yang lebih sempit lagi.

Berdasarkan metode di atas, untuk kepentingan pengembangan tulisan eksposisi secara umum metode-metode ini dipergunakan dalam tulisan. Akan tetapi, yang terpenting adalah tiap pengarang bebas memilih metode yang dianggap paling baik untuk seluruh atau bagian tertentu saja dari tulisannya secara keseluruhan, asalkan metode itu bisa memberi kemungkinan analisa dan penampilan yang paling efektif untuk menyampaikan informasi mengenai objek yang digarapnya.

c. Teknik Penulisan Eksposisi

Keraf (1995:8) memberikan teknik penulisan eksposisi. Sebuah eksposisi biasanya diwarnai oleh sifat topik yang digarap dan teknik penyajian yang digunakan. Sebagai bentuk tulisan yang paling umum digarap, eksposisi tetapi mengandung tiga bagian utama, yaitu pendahuluan, tubuh eksposisi, dan kesimpulan.

- 1) Pendahuluan menyajikan latar belakang, alasan memilih topik itu, pentingnya dibahas topik itu, ruang lingkup, datasan pengertian topik, permasalahan dan

tujuan penulisan, kerangka acuan yang digunakan. Oleh karena itu, untuk tujuan populer tidaklah terlalu menggunakan isi formal ini.

- 2) Tubuh eksposisi disajikan dengan teratur, penulis harus mengembangkan sebuah organisasi atau kerangka tulisan terlebih dahulu. Berdasarkan organisasi, penulis menyajikan uraiannya mengenai tiap bagian secara terperinci, sehingga apa yang diuraikan tampak jelas.
- 3) Kesimpulan berisikan apa yang disajikan dalam tulisan ini, disampaikan secara singkat dan tepat.

d. Kedudukan Pembelajaran Menulis Eksposisi dalam KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Salah satu satuan pendidikan tersebut adalah tingkat sekolah menengah atas (SMA). Dalam kurikulum 2006 (2006: 10) berisi struktur kurikulum SMA/MA yang meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai kelas X sampai dengan kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pembelajaran menulis eksposisi terdapat dalam kurikulum KTSP di tingkat sekolah menengah atas (SMA) pada semester 1 yaitu dalam aspek menulis. Standar kompetensi dari aspek menulis tersebut adalah mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Kompetensi dasarnya adalah menulis gagasan dengan menggunakan pola urutan

waktu dan tempat dalam bentuk paragraf naratif, menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif, dan menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif.

3. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Teori yang akan diuraikan dalam hakikat penelitian tindakan kelas ini yaitu: (1) batasan penelitian tindakan kelas, (2) karakteristik PTK, dan (3) tujuan PTK.

a. Batasan Penelitian Tindakan Kelas

Suyanto (dalam Muslich, 2009: 9) menyatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/ atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara professional. Menurut Rochman Natawijaya (dalam Muslich, 2009: 9), PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi , atau memperbaiki sesuatu.

Selanjutnya, Wiraatmadja (2006: 12) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru dapat merupakan kegiatan reflektif dalam berfikir dan bertindak dari guru. Tindakan reflektif guru dalam praktik sehari-hari garus banyak melakukan pengambilan kesimpulan yang benar dengan melakukan eksperimen dan tes.

b. Karakteristik PTK

Muslich (2009: 12) mengemukakan karakteristik PTK sebagai berikut.

1) Masalah PTK berawal dari guru. 2) Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran. 3) PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. 4) PTK adalah jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. 5) PTK dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan.

Disamping itu, Kunandar (2010: 59) menambahkan bahwa konsep tindakan dalam PTK yang diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang adalah salah satu karakteristik PTK. Siklus dalam PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi dan analisis atau refleksi.

c. Tujuan PTK

Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki tujuan-tujuan yang pada intinya berupaya untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih efektif. Untuk lebih jelasnya, ada sembilan macam tujuan dari PTK adalah sebagai berikut.

1) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik di kalangan para guru. 2) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus-menerus mengingat masyarakat berkembang secara cepat. 3) Peningkatan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan proses pembelajaran. 4) Sebagai alat *training in-service*, yang memperlengkapi guru dengan *skill* dan metode baru, mempertajam kekuatan analitisnya dan mempertinggi kesadaran dirinya. 5) Sebagai alat untuk memasukkan pendekatan tambahan inovatif terhadap sistem pembelajaran

yang berkelanjutan yang biasanya menghambat inovasi dan perubahan. 6) Peningkatan mutu hasil pendidikan melalui perbaikan praktik pembelajaran di kelas dengan mengembangkan berbagai jenis keterampilan dan meningkatnya motivasi belajar siswa. 7) Meningkatkan sikap profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan. 8) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah, sehingga tercipta sikap proaktif dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan. 9) Peningkatan efisiensi pengelolaan pendidikan, peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran di samping untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan juga ditunjukkan meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya (Kunandar, 2010: 63)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya Penelitian Tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Hal ini karena PTK merupakan jenis penelitian yang berawal dari suatu masalah dan berusaha memperbaiki masalah tersebut dengan melakukan peningkatan-peningkatan seperti proses belajar yang lebih efektif dan efisien. Dengan begitu, kualitas pendidikan semakin baik dan berkualitas karena usaha-usaha dalam PTK berorientasi kepada perbaikan dan kemajuan di dunia pendidikan.

4. Hakikat Media Grafik Gambar

Teori yang akan diuraikan dalam hakikat media grafik gambar ini yaitu (1) batasan media pembelajaran, dan (2) batasan media grafik gambar.

a. Batasan Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat erat kaitannya dengan tujuan pendidikan psikologi belajar. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pengajaran yang sesuai. Media pengajaran adalah

sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Secara umum media berasal dari bahasa latin “*Medius*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Arsyad (2006: 4) menyimpulkan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pengajaran. Jadi media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

Media pendidikan adalah seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Penggunaan media tidak dilihat dari segi kecanggihannya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu mempertinggi motivasi belajar. Media yang digunakan harus didasarkan pada kriteria pemilihan yang objektif sebab penggunaan media pendidikan tidak sekedar menampilkan program pengajaran kedalam kelas tetapi harus dikaitkan dengan tujuan pengajaran yang akan dicapai. Dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran.
- 3) Kemudahan dalam memperoleh media.
- 4) Keterampilan guru dalam menggunakan media.
- 5) Tersedianya waktu untuk menggunakan media.
- 6)

Sesuai dengan taraf berfikir siswa (Sudjana & Rivai,1997: 4)

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan terhadap pemilihan media pembelajaran adalah relevansi, kelayakan dan kemudahan penggunaan media pendidikan. Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam mengajar sangat menunjang kelancaran proses belajar mengajar, dimana media memudahkan komunikasi antara guru dan siswa, dapat mengatasi keterbatasan indra siswa dalam menyerap pelajaran, serta memudahkan siswa dalam memahami konsep dari pelajaran yang diberikan. Empat manfaat media pembelajaran yaitu:

1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa . 2)Materi pelajaran yang kan diajarkan akan lebih bermakna. 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi. 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Sudjana dan Rivai ,1997: 2)

b. Batasan Media Grafik Gambar

Grafik gambar merupakan bentuk alternatif dari grafik batang dimana serangkaian gambar sederhana digunakan untuk melukiskan nilai (Arsyad, 2009: 141). Grafik gambar secara visual menarik bagi berbagai tipe siswa, terutama yang berusia muda. Grafik gambar cepat populer karena bentuk dan lambang yang digunakan dapat membentuk bahasa yang sama dimana-mana, misalnya gambar sapi,seorang laki-laki, kapal atau pohon. Simbol gambar digunakan untuk menampilkan jumlah tertentu. Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kebingungan, nilai setiap rangkaian gambar sebaiknya dicantumkan karena adanya gambar yang terpotong separuh atau sepertiga dalam

menggambarkan jumlah yang terbagi. Empat kelebihan media gambar/foto adalah sebagai berikut.

1) Sifatnya konkret; gambar/foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata. 2) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/ peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. 3) Media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto. 4) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman (Sadiman, dkk, 1997:29)

Disamping itu, tiga manfaat/kelebihan grafik sebagai media adalah sebagai berikut.

1) Grafik bermanfaat sekali untuk mempelajari dan mengingat data-data kuantitatif dan hubungan-hubungannya. 2) Grafik dengan cepat memungkinkan kita mengadakan analisis, interpretasi dan perbandingan antara data-data yang disajikan baik dalam hal ukuran, jumlah, pertumbuhan, dan arah. 3) Penyajian data grafik: jelas, cepat, menarik, ringkas, dan logis (Sadiman, dkk, 1997:40)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media grafik gambar mengkombinasikan antara media grafik dan gambar media grafik memiliki keunggulan-keunggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut juga dimiliki pada media gambar. Dengan begitu, media grafik gambar akan memiliki banyak kelebihan karena memiliki dua media yang efektif sekaligus.

B. Penelitian yang Relevan

Novia Linda. 2009. Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 34 Padang dalam Menulis Eksposisi (skripsi). Hasil penelitiannya disimpulkan dalam empat hal. Pertama, kemampuan siswa dalam menulis eksposisi untuk aspek 1 (menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana) berada pada kualifikasi lebih dari cukup (72, 22). Kedua, kemampuan siswa dalam menulis eksposisi untuk aspek 2 (disampaikan dengan bahasa lugas dan baku) berada pada kualifikasi baik sekali (94, 90). Ketiga, kemampuan siswa dalam menulis eksposisi untuk aspek 3 (berupa data faktual) berada pada kualifikasi cukup (62, 96). Keempat, kemampuan siswa dalam menulis eksposisi untuk semua aspek berada pada kualifikasi lebih dari cukup (74, 11).

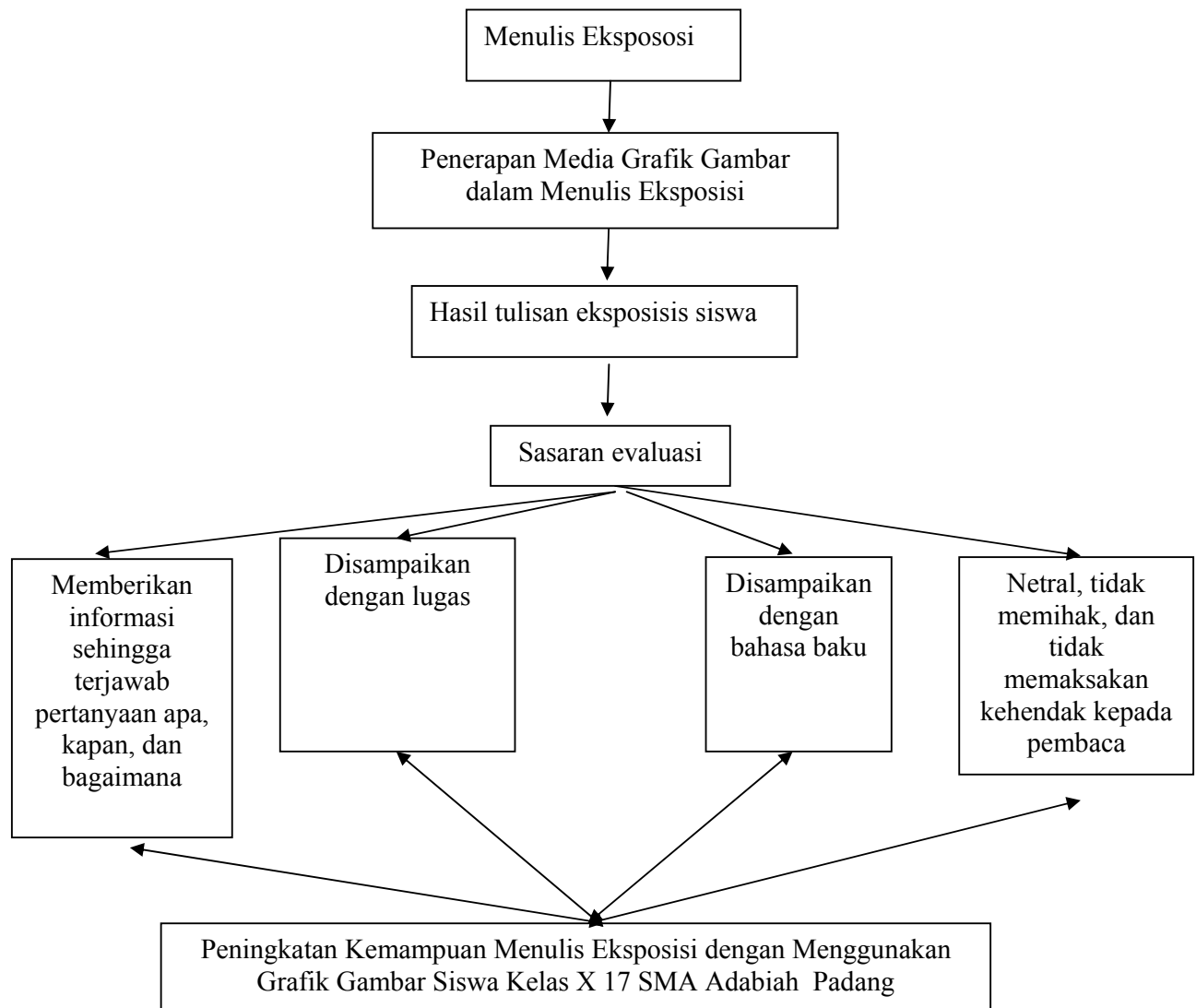
Desi Miranda. 2008. Kemampuan Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMK Negeri I Painan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan menulis eksposisi dan karakteristik tulisan eksposisi siswa kelas X SMKN I Painan berada pada tingkat angka 64, 25 % dengan kualifikasi cukup. Bila dikaitkan dengan SKBM bahasa Indonesia SMKN 1 Painan , kemampuan menulis eksposisi dan karakteristik tulisan eksposisi siswa kelas X SMKN 1 Painan sudah di atas KKM bahasa Indonesia.

Santi Marheni. 2003. Kemampuan Siswa Kelas I SMA Negeri 4 Padang Menulis Karangan Eksposisi dengan Menggunakan Media Grafik Batang (skripsi). Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas I SMA Negeri 4 Padang menulis karangan eksposisi dengan menggunakan media grafik batang tergolong baik.

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya merupakan penelitian biasa yang bersifat deskriptif dan tidak penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian tindakan kelas. Disamping itu, objek dan lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya. Objek penelitian ini adalah peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang.

C. Kerangka Koseptual

Pembelajaran menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar bertujuan untuk mempermudah siswa dalam mengembangkan ide-ide/ data-data dalam membuat sebuah karangan eksposisi. Penggunaan media grafik gambar diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis eksposisi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data seputar penelitian peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang dapat disimpulkan dua hal berikut. Pertama, bahwa terjadi peningkatan kemampuan menulis eksposisi dengan menggunakan media grafik gambar siswa kelas X 17 SMA Adabiah Padang. Hal ini terbukti dari hasil tes kemampuan menulis eksposisi keseluruhan rata-rata meningkat dari siklus 1 berada kualifikasi lebih dari cukup(67,02%) menjadi pada kualifikasi baik (80,76%) pada siklus 2. Kedua, berdasarkan hasil pengolahan data observasi dan pengolahan data angket dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil lembar observasi siswa dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran terjadi peningkatan. Secara keseluruhan rata-rata hasil observasi meningkat dari siklus 1 yang berada pada kualifikasi kurang (53,41%) menjadi pada kualifikasi cukup (72,36%). Begitu juga dengan hasil angket respon siswa yang secara keseluruhan rata-rata hasil angket respon siswa meningkat dari siklus 1 yang berada pada kualifikasi kurang (57,17%) menjadi pada kualifikasi baik (79,78%).

B. Saran

Penggunaan media grafik gambar dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis karangan eksposisi. Dengan begitu, pada hakikatnya penggunaan media yang tepat bisa membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Penulis menyarankan agar guru sebagai tonggak utama dalam jalannya proses

pembelajaran lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Media yang digunakan tidak hanya menarik, tetapi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan begitu, proses dan hasil pembelajaran diharapkan lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Elly Ratna. 2003. *Evaluasi pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- . 1994. *Komposisi*. Ende, Flores: Nusa Indah.
- . 1999. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nursito. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita.
- Sadiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Sujana, Nana dan Ahmat Rivai. 1997. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Hery Guntur. 1986. *Menulis Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- UNP. 2006. "Kurikulum 2006 Bahasa Indonesia". Padang: FBSS UNP.
- Whardani, Igak, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.